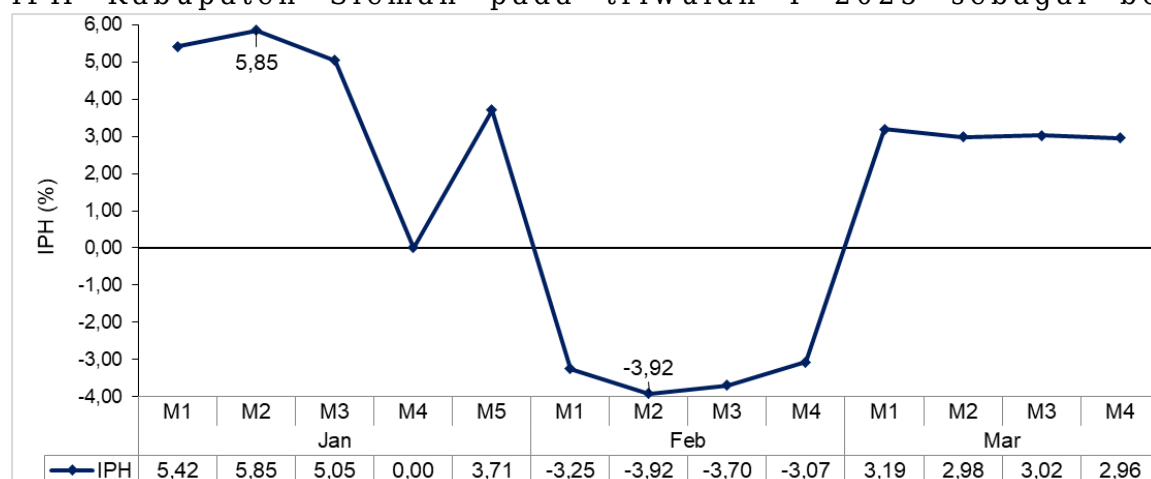


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten non-Indeks Harga Konsumen (IHK), yaitu kabupaten yang tidak dihitung angka inflasinya. Namun demikian, ada perhitungan Indeks Perubahan Harga (IPH) yang mampu dijadikan acuan pengaruh kebijakan daerah terhadap komoditas-komoditas penyumbang inflasi khususnya pangan.

IPH Kabupaten Sleman pada triwulan I 2025 sebagai berikut:



Sepanjang triwulan I 2025, tingkat IPH Kabupaten Sleman bergerak secara fluktuatif. Tingkat IPH menyentuh angka tertinggi pada minggu kedua Januari 2025 di titik 5,85% dengan komoditas penyumbang utama cabai rawit (3,36%), cabai merah (1,44%), beras (0,387%), sedangkan angka terendah pada minggu kedua Februari 2025 di titik -3,92% dengan komoditas penyumbang utama cabai rawit(-1,28%), beras(-0,79%), bawang merah(-0,58%). Pada akhir triwulan I 2025, tingkat IPH menyentuh angka 2,96% yang disebabkan oleh kenaikan harga cabai rawit (1,39%), bawang merah (1,15%), daging ayam ras (0,24%).

Perkembangan harga bahan pokok triwulan I 2025 ditunjukkan melalui tabel berikut:

Bahan Pokok	31 Januari (Rp/kg)	28 Februari (Rp/kg)	31 Maret (Rp/kg)	Keterangan
Beras (medium)	13.500	13.500	13.571	HET: 12.500/kg
Beras (premium)	15.029	15.029	14.786	HET: 14.900/kg
Jagung	5.929	6.000	6.143	HAP: 5.500/kg
Daging sapi	140.000	140.000	142.857	
Daging ayam ras	34.714	35.714	35.357	HAP: 40.000/kg

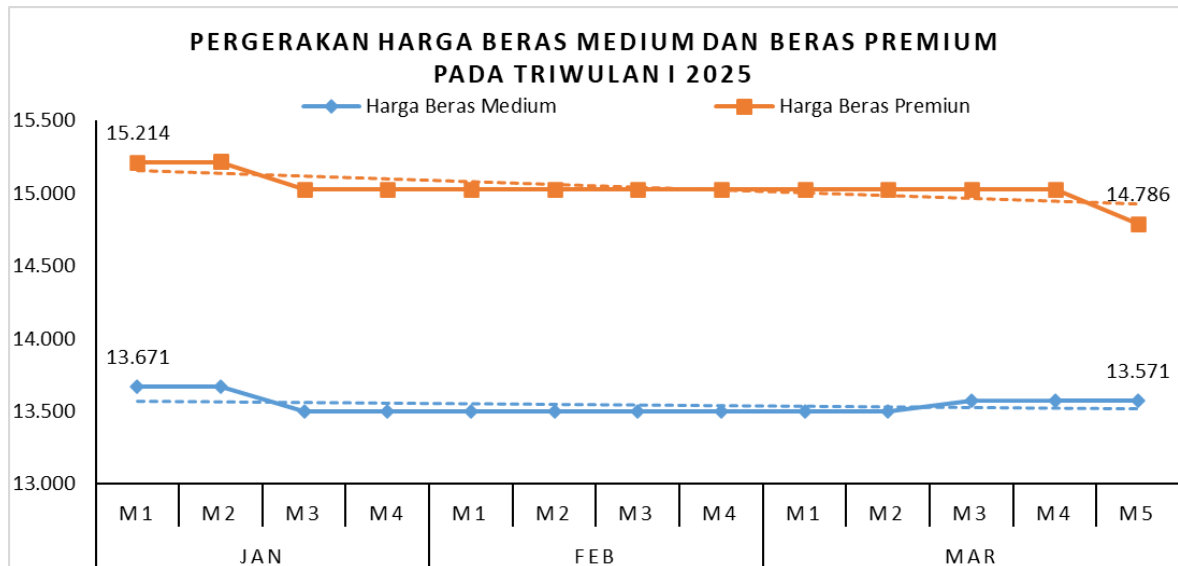
Telur ayam ras	25.786	29.214	26.000	HAP: 30.000/kg
Cabai merah keriting	60.429	51.000	55.143	
Cabai rawit merah	66.429	77.857	92.143	
Bawang merah	38.429	37.286	46.143	HET: 41.500/kg
Bawang putih	44.286	44.857	45.571	HET: 32.000/kg
Gula pasir	17.286	17.143	17.143	HAP: 17.500/kg
MINYAKITA	19.036	16.886	17.214	HET: 15.700/L
Kacang kedelai	11.700	10.900	10.900	
Tepung terigu	11.857	11.857	11.857	

Keterangan: Data harga menggunakan data harga rata-rata yang diambil dari 8 (delapan) pasar pantauan. Warna hijau menunjukkan penurunan harga dari bulan sebelumnya; warna merah menunjukkan kenaikan harga dari bulan sebelumnya.

Sumber: Harga Pangan Sleman (SIHARPA), 2025

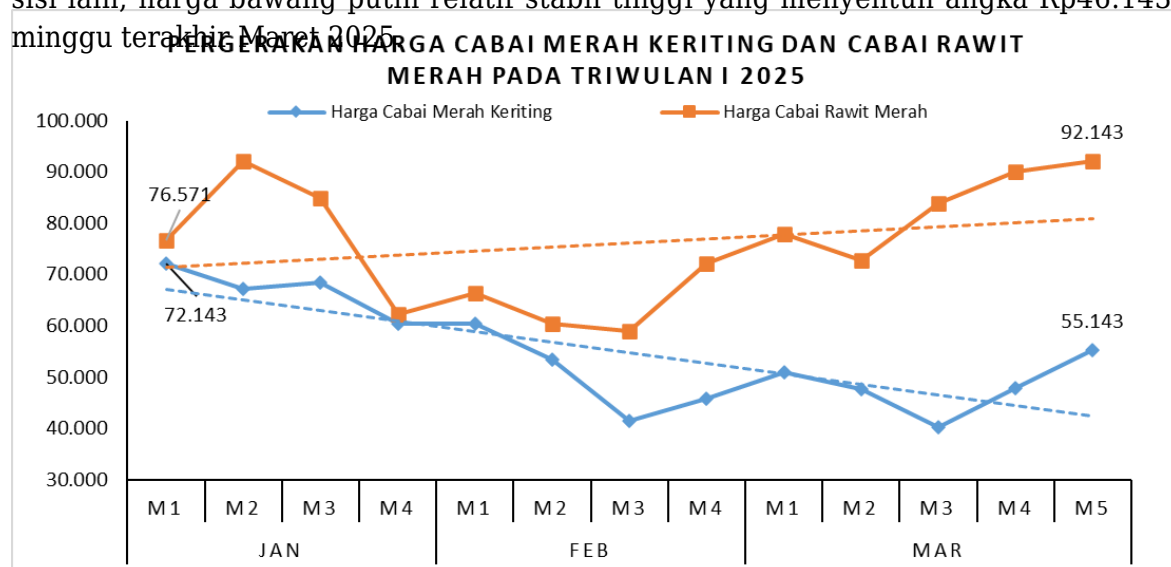
Harga-harga komoditas pangan di wilayah Sleman pada akhir triwulan I 2025 cenderung mengalami kenaikan. Komoditas-komoditas yang mengalami kenaikan harga dibandingkan dengan akhir bulan Februari, yaitu beras medium, jagung, daging sapi, cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah, bawang putih, dan MINYAKITA. Harga komoditas yang berada di atas HET atau HAP, yaitu beras medium, jagung, bawang merah, bawang putih, dan MINYAKITA. Kenaikan harga-harga komoditas bahan pokok di akhir triwulan I disebabkan oleh faktor musiman, libur lebaran, dan Hari Raya Idulfitri 1446 H.

Pergerakan harga beras medium dan beras premium pada triwulan I 2025 tidak fluktuatif. Namun demikian, harga beras medium di wilayah Kabupaten Sleman masih berada di atas HET yang ditetapkan (Rp12.500/kg) sedangkan beras premium masih di bawah HET yang ditetapkan (Rp14.900/kg). Kenaikan harga beras ini disebabkan karena besarnya jumlah permintaan, sementara curah hujan tinggi memengaruhi panen.

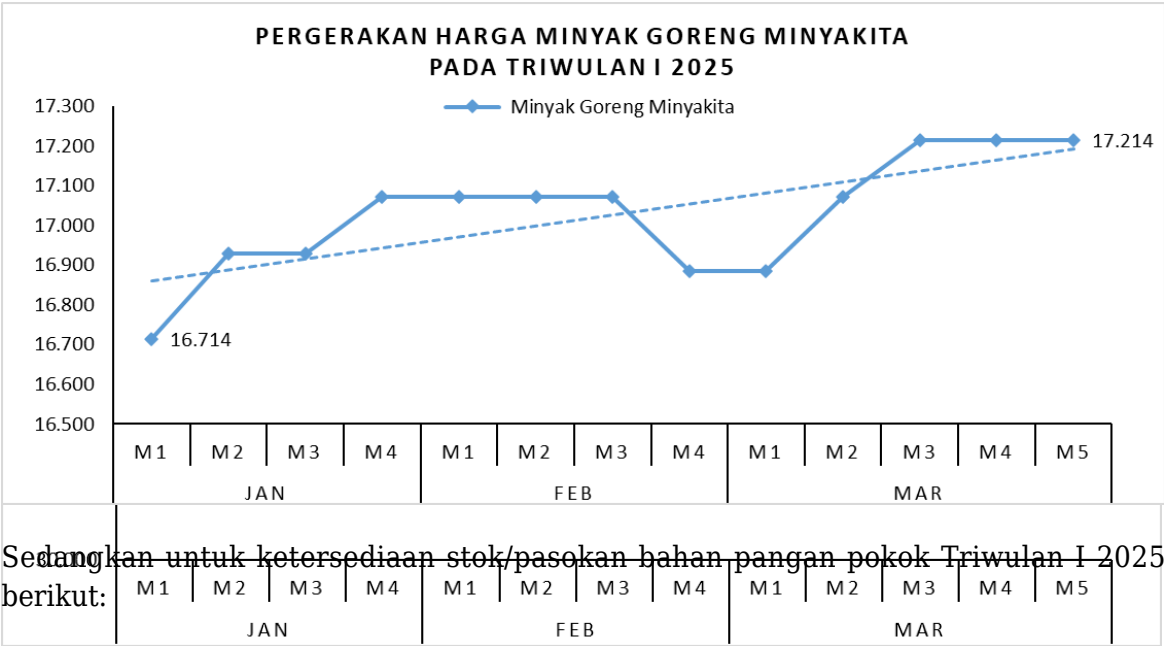


Harga komoditas cabai merah keriting dan cabai rawit merah pada triwulan I 2025 cenderung tinggi. Tingginya harga cabai ini disebabkan oleh curah hujan tinggi yang memengaruhi kualitas dan kuantitas hasil panen bahkan menyebabkan gagal panen. Harga cabai merah keriting cukup tinggi, tetapi mengalami kencerungan penurunan harga dari minggu ke minggu di triwulan I 2025. Berdasarkan data, harga cabai rawit merah mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan kecenderungan meningkat hingga menyentuh angka Rp92.143/kg di minggu terakhir Maret 2025.

Harga komoditas bawang merah dan bawang putih pada triwulan I 2025 relatif tinggi dan di atas HET. Pergerakan data mingguan baik itu komoditas bawang merah dan bawang putih cenderung memiliki trend positif atau meningkat. Komoditas bawang merah sempat mengalami penurunan harga di bulan Februari 2025 dan andil terhadap penurunan IPH Kabupaten Sleman, tetapi harga kembali meningkat di bulan Maret 2025. Penurunan harga bawang merah tersebut disebabkan oleh pasokan bawang merah yang melimpah, sedangkan kenaikan harga bawang merah disebabkan berakhirnya periode panen dan curah hujan yang tinggi. Di sisi lain, harga bawang putih relatif stabil tinggi yang menyentuh angka Rp46.143/kg pada minggu terakhir Maret 2025.



Komoditas MINYAKITA merupakan barang pokok subsidi pemerintah yang banyak digunakan oleh masyarakat. Harga MINYAKITA di wilayah Kabupaten Sleman pada triwulan I 2025 cenderung mengalami trend positif atau peningkatan. Minggu pertama Januari 2025 berada di angka Rp16.714/liter, sedangkan minggu kelima Maret 2025 berada di angka Rp17.214/liter. Harga MINYAKITA ini stabil tinggi dan berada di atas HET yang ditetapkan. Kenaikan harga ini disebabkan oleh tingginya permintaan dan panjangnya rantai distribusi di wilayah Kabupaten Sleman.



Bahan Pokok	Ketersediaan Januari (kg)	Ketersediaan Februari (kg)	Ketersediaan Maret (kg)	Kebutuhan (kg)	Surplus Maret (kg)
Beras	10.676.172	11.176.135	37.195.620	7.485.477	18.959.168
Jagung	94.638	94.306	94.620	92.682	2.551
Daging sapi	70.909	70.283	80.119	43.165	37.438
Daging ayam	3.201.029	3.337.124	3.464.854	581.424	3.058.628
Telur ayam	2.027.337	2.081.794	2.153.755	768.266	1.357.184
Cabai merah	1.051.700	1.095.760	987.390	164.774	823.707
Cabai rawit	2.151.646	2.287.116	2.177.951	169.823	2.009.252

Bawang merah	362.229	331.769	327.159	255.231	73.618
Bawang putih	287.573	274.153	321.893	159.404	163.544
Gula pasir	1.775.844	1.775.211	2.062.784	631.691	1.435.273
Minyak goreng	897.112	911.224	816.360	109.562	707.523
Kacang kedelai	37.567	34.335	36.762	4.486	32.305
Tepung terigu	617.560	621.060	665.080	250.893	415.847

Keterangan: Minyak goreng merupakan data dalam satuan liter

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, 2025

Ketersediaan stok/pasokan bahan pokok di Kabupaten Sleman selama triwulan I tahun 2025 menunjukkan angka positif (surplus) dan masih mencukupi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Sleman.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan yang perlu diwaspadai:

1. Momentum Ramadhan dan Hari Raya Idulfitri 1446 H memicu kenaikan harga komoditas bahan-bahan pokok di wilayah Kabupaten Sleman. Kenaikan harga ini disebabkan oleh tingginya konsumsi rumah tangga maupun sektor pariwisata (restoran, hotel, dan lain sebagainya). Pada wilayah Kabupaten Sleman, kenaikan harga komoditas bahan pokok terjadi pada komoditas beras medium, daging sapi, telur ayam ras, cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah, bawang putih, dan minyak goreng curah.
2. Curah hujan yang tinggi pada awal tahun menimbulkan dampak siklus musiman pada sektor pertanian. Kenaikan harga terjadi cukup signifikan pada komoditas-komoditas hasil pertanian hortikultura. Pada wilayah Kabupaten Sleman, kenaikan harga yang cukup signifikan terjadi pada bawang merah, cabai merah keriting, dan cabai rawit merah. Kenaikan harga ini berpengaruh dan andil terhadap perhitungan Indeks Perubahan Harga (IPH) Kabupaten Sleman. Curah hujan tinggi yang melanda sebagian besar wilayah Indonesia memengaruhi waktu panen, jumlah maupun kualitas dari hasil panen bawang merah dan cabai, sehingga mampu menyebabkan kenaikan harga bawang merah dan cabai.
3. Intervensi kebijakan pemerintah dalam mengatur harga maupun distribusi suatu barang berpengaruh terhadap perilaku masyarakat, seperti kebijakan penyesuaian harga dan distribusi LPG 3 Kg. Pada awal tahun 2025, kebijakan penyesuaian harga dan distribusi LPG 3 Kg menimbulkan panic buying dalam periode singkat di masyarakat. Perilaku panic buying maupun penggunaan tabung gas LPG 3 Kg tidak sesuai dengan sasaran dapat menyebabkan kelangkaan yang berpengaruh terhadap tingkat inflasi. Selain itu, terjadi kekurangan pasokan LPG 3 Kg pada bulan Februari yang merupakan dampak serangkaian libur panjang akhir bulan Januari 2025 sehingga serapan LPG 3 kg untuk keperluan pariwisata cukup tinggi, meningkatnya perayaan resepsi pernikahan (musim hajatan), dan kendala cuaca sehingga pengiriman stok dengan kapal tanker terganggu.

MinyaKita merupakan komoditas subsidi pemerintah yang banyak dicari oleh

4.

masyarakat. Pada triwulan I 2025, MinyakKita mengalami kelangkaan. Selain itu, isu-isu yang berkembang di masyarakat melalui media sosial dan media pers, seperti kecurangan takaran minyak goreng bersubsidi (MINYAKITA) dapat memengaruhi pergerakan inflasi yang berasal dari ekspektasi masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Rapat koordinasi bulanan TPID Kabupaten Sleman** membahas evaluasi pelaksanaan peta jalan TPID Kabupaten Sleman tahun 2024, pembahasan isu-isu strategis, rencana kerja sama dan tindak lanjutnya sebanyak 3 (tiga) kali pada triwulan I 2025.
2. **Permohonan kuota fakultatif LPG 3 kg kepada PT. Pertamina Patra Niaga DIY:**
  - a. melalui Surat Nomor 540/0342 Hal Permohonan Fakultatif tanggal 30 Januari 2025 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat libur nasional bulan Januari 2025.
  - b. melalui Surat Nomor 540/0482 Hal Permohonan Fakultatif Bulan Februari 2025 pada tanggal 7 Februari 2025 untuk menjaga kondusivitas dan kelancaran supply LPG 3 Kg di Kabupaten Sleman.
  - c. melalui Surat Nomor 540/0935 Hal Permohonan Fakultatif tanggal 18 Maret 2025 untuk menjaga kuantitas pasokan LPG 3 Kg pada libur nasional serta cuti bersama bulan Maret dan April 2025.
3. **Penanaman jagung** yang dimulai pada tanggal 21 Januari 2025 di lahan sebesar 1,6 ha daerah Trimulyo, Sleman. Penanaman dilakukan secara bertahap di lahan Polsek Jajaran **sebesar 1.225 ha dan Moyudan 5 ha**. Kegiatan ini bekerja sama dengan Polresta Sleman.
4. **Penetapan Keputusan Bupati Sleman No. 13.1/Kep.KDH/A/2025 tentang Petunjuk Pelaksanaan Operasi Pasar dan Pasar Murah** pada tanggal 24 Februari 2025. Penetapan SK ini untuk mendukung pemberian subsidi reduksi biaya distribusi pada kegiatan Pasar Murah menjelang Hari Raya Idulfitri yang akan dilaksanakan bulan Maret 2025.
5. **Pemantauan harga dan ketersediaan bahan pokok harian** yang setiap harinya diperbarui datanya melalui **Sistem Harga Pangan (SIHARPA)**.
6. **Sidak ketepatan distribusi dan harga LPG 3 Kg** pada tanggal 26 Februari 2025 untuk menindaklanjuti aduan kelangkaan dan potensi peningkatan permintaan terhadap LPG pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idulfitri 1446 H di wilayah Kabupaten Sleman dan Surat Edaran Direktur Jenderal Minyak dan Gas tentang Larangan Penggunaan Tabung Gas Elpij 3 Kg Bersubsidi untuk Pelaku Usaha Non-Mikro.
7. **High Level Meeting TPID Kabupaten Sleman menjelang Hari Raya Idulfitri 1446 H** yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2025 sebagai bentuk sinergi bersama antar stakeholder terkait kesiapan masing-masing dalam rangka menghadapi tingginya permintaan kebutuhan saat Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idulfitri 1446 H.
8. **Pasar Murah menjelang Hari Raya Idulfitri 1446 H yang dilaksanakan dengan inovasi baru yaitu diselenggarakan dekat dengan masyarakat (sebelumnya di tingkat kapanewon, saat ini di tingkat kalurahan)**. Pasar murah ini bekerja sama dengan Bank Indonesia dalam pemberian reduksi biaya distribusi. Reduksi biaya distribusi diberikan sebesar Rp2.000 per kg atau liter untuk masing-masing komoditas. Komoditas yang disediakan untuk masyarakat, yaitu beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam, dan daging ayam. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 6 - 21 Maret



2025 dengan sistem grouping di **37 titik lokasi**. Pasar Murah ini bekerja sama dengan Kodim 0732/Sleman dan Polresta Sleman dalam penyediaan lokasi kegiatan serta bekerja sama Bank Indonesia dan BUMD Sleman (Bank BPD DIY, Bank Sleman, dan PDAM Tirta Sembada) dalam supporting anggaran reduksi biaya distribusi. Anggaran bersumber dari APBD sejumlah Rp334.437.500, Bank Indonesia sejumlah Rp72.000.000, Bank BPD DIY sejumlah Rp2.000.000, Bank Sleman sejumlah Rp1.500.000, dan PDAM Tirta Sembada Rp1.500.000.

9. **Penetapan Keputusan Bupati Sleman Nomor 19/Kep.KDH/A/2025 tentang Satuan Tugas Ketahanan Pangan Kabupaten Sleman** pada tanggal 13 Maret 2025 untuk mendukung program ketahanan pangan serta memastikan ketersediaan, distribusi, dan stabilisasi harga 11 bahan pangan di Kabupaten Sleman.
10. **Penerbitan Surat Edaran Bupati Sleman No. 0193 Tahun 2025 tentang Percepatan Program Gerakan Penanaman Jagung (PAMAN AGUNG) untuk Mendukung Swasembada Pangan** pada tanggal 24 Maret 2025 sebagai upaya memperkuat ketahanan pangan nasional.
11. **Pemantauan ketersediaan bahan pokok dan penting** pada tanggal 6 Maret 2025
  - Pemantauan MINYAKITA, beras, gula, dan tepung di Gudang BULOG Purwomartani, Sleman dengan hasil pemantauan sebagai berikut:
    - Stok MINYAKITA, beras, gula dan tepung masih mampu mencukupi kebutuhan masyarakat di wilayah Sleman selama bulan Ramadhan hingga Idulfitri.
    - BULOG DIY memiliki penugasan pendistribusian beras SPHP sebanyak 11.500 ton dari tanggal 3 sampai dengan 29 Maret 2025.
    - Saluran penjualan beras SPHP ada di Pasar Tradisional, RPK, Ritel modern, Sinergi BUMN (RNI & PPI), OP/GPM dengan Pemda, PT POS, dan UPT Kementan
    - Saluran penjualan MinyakKita ada di Pasar Murah HBKN PT POS dan Pasar Murah di Pasar Pantauan Kemendag
  - Pemantauan gas LPG 3 kg di SPPBE PT. Jatirata Mitra Mulya, Jalan Magelang Km 15,2, Medari, Sleman dengan hasil pemantauan sebagai berikut:
    - Alur distribusi LPG dari Pertamina ke SPBE berjalan normal, dengan proses pengemasan dan distribusi ke masyarakat dilakukan sesuai standar keamanan yang ditetapkan.
    - Kabupaten Sleman mendapat alokasi 15.891.667 tabung LPG untuk tahun 2025, dengan alokasi 1.227.000 tabung pada bulan Maret 2025 guna mendukung kebutuhan masyarakat menghadapi bulan suci.
    - Pemantauan juga mencakup aspek keamanan tabung LPG, mulai dari pengecekan kualitas hingga proses sortir bagi tabung yang bocor atau kedaluwarsa, sehingga masyarakat mendapatkan LPG yang aman dan berkualitas.
    - Pemkab Sleman mendapatkan alokasi gas LPG 3 kg tahun 2025 sebesar 15.891.667 tabung ke Pertamina (alokasi ini meningkat 14% dari tahun 2024 sebesar 13.961.333 tabung) dengan alokasi 1.227.000 tabung pada bulan Maret 2025.
  - Pemantauan BBM di SPBU 44.555.04 di Jalan Magelang Km 15, Ngangkruk, Caturharjo, Sleman dengan hasil pemantauan sebagai berikut:
    - Pemkab Sleman juga melakukan pengawasan terhadap 10 SPBU yang berada di jalur strategis arus mudik, seperti jalur utama Yogyakarta-Magelang, Yogyakarta-Wates, Yogyakarta-Klaten, serta jalur alternatif di wilayah Turi, Pakem, Cangkringan, dan Prambanan.
    - Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan BBM bagi masyarakat serta ketepatan ukuran takaran BBM yang dijual di SPBU, terutama untuk mengantisipasi arus mudik dan libur hari raya Idul Fitri.
    - Kualitas dan kuantitas BBM yang dibeli masyarakat sudah sesuai standar.

**Pelaksanaan Uji Takaran MINYAKITA** oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan

12.

melalui UPTD Metrologi Legal Sleman dari berbagai distributor yang beredar di wilayah Kabupaten Sleman pada tanggal 12 Maret 2025. UPTD Metrologi Legal Sleman menemukan bahwa hanya ada satu dari empat sampel MINYAKITA yang menjual sesuai dengan takaran.

13. **Penjajakan kerja sama dengan Universitas Ahmad Dahlan** dalam hal pengolahan hasil pertanian saat panen raya

14. **Penjajakan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bima dalam rangka pemenuhan kebutuhan bawang merah dan jagung pipilan.** Sebelumnya telah ada Perjanjian Kerja Sama (PKS) antar pelaku usaha (business to business) Kabupaten Sleman dengan Kabupaten Bima.

15. **Publikasi media secara rutin maupun berkala** yang dilaksanakan melalui media pers, media sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman, serta media sosial Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah untuk memberikan rasa aman dan tenang pada masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sleman, antara lain:

1. Pelaksanaan rapat koordinasi mampu mengevaluasi pelaksanaan peta jalan pengendalian inflasi daerah pada tahun 2024 serta menjadi sarana koordinasi dalam rangka menjaga pergerakan harga dan ketersediaan pasokan bahan pokok dan penting di wilayah Kabupaten Sleman.
2. Pelaksanaan high level meeting mampu menjaga komitmen dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi koordinasi antara stakeholder terkait (perangkat daerah maupun lembaga/instansi di luar pemerintahan) dalam rangka mempersiapkan Ramadhan dan Hari Raya Idulfitri 1446 H.
3. Permohonan kuota fakultatif tabung gas LPG 3 Kg berhasil menjaga kestabilan harga karena tercukupinya kebutuhan gas LPG 3 Kg untuk masyarakat Kabupaten Sleman. PT Pertamina Patra Niaga telah menambahkan kuota fakultatif sebesar pada bulan Januari 40.880 tabung dan Februari 107.940 tabung.
4. Penanaman jagung bersama dengan Polresta Sleman dan penerbitan Surat Edaran Bupati Sleman No. 0193 Tahun 2025 tentang Percepatan Program Gerakan Penanaman Jagung (PAMAN AGUNG) untuk Mendukung Swasembada Pangan berhasil memanfaatkan lahan lahan kosong yang ada di wilayah Kabupaten Sleman sebagai bentuk swasembada pangan untuk memperkuat ketahanan pangan, ketahanan ekonomi rumah tangga, dan memacu perekonomian daerah.
5. Penetapan Keputusan Bupati Sleman No. 13.1/Kep.KDH/A/2025 tentang Petunjuk Pelaksanaan Operasi Pasar dan Pasar Murah mampu memastikan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan tertib, sistematis, dan pemberian subsidi (melalui penjualan komoditas beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam, dan daging ayam) tepat sasaran. Petunjuk pelaksanaan Operasi Pasar dan Pasar Murah mendukung berjalannya pemberian reduksi biaya distribusi pada pelaksanaan Pasar Murah yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2025 menjelang Hari Raya Idulfitri 1446 H.
6. Pemantauan harga dan ketersediaan bahan pokok harian melalui Sistem Harga Pangan (SIHARPA) membantu penyaluran informasi harian kepada masyarakat, sehingga dapat menjaga ekspektasi masyarakat.
7. Sidak ketepatan distribusi dan harga LPG 3 Kg pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idulfitri 1446 H di wilayah Kabupaten Sleman mampu menegaskan

penggunaan dan memberikan informasi penggunaan tabung gas LPG 3 kg pada pelaku usaha, sehingga pasokan tabung gas LPG 3 kg di masyarakat terjaga dan tidak mengalami kelangkaan.

8. Peningkatan harga-harga komoditas pangan menjelang Hari Raya Idulfitri mengurangi daya beli masyarakat cukup signifikan. Pelaksanaan Pasar Murah mampu menjaga daya beli masyarakat melalui penyediaan bahan pokok bersubsidi yang terjangkau. Pelaksanaan Pasar Murah ini dekat dengan masyarakat (di 37 titik lokasi kalurahan), sehingga mempermudah akses masyarakat mendapatkan bahan pokok terjangkau. Melalui pengoptimalan peran serta berbagai stakeholder terkait pengendalian inflasi daerah (Bank Indonesia, Polresta Sleman, Kodim 0732/Sleman, distributor, dan produsen lokal), Pasar Murah berhasil menggerakkan perekonomian dan meningkatkan daya beli masyarakat secara efektif dan efisien.
9. Pemantauan ketersediaan bahan pokok dan penting menjelang Hari Raya Idulfitri 1446 H merupakan inspeksi dadakan yang dilakukan bersama dengan Forkopimda dan berbagai stakeholder terkait di lokasi-lokasi distributor strategis (Gudang BULOG, SPBU, dan SPPBE). Pemantauan ini dilakukan untuk mencegah kelangkaan, menjaga stabilitas harga, menjamin ketersediaan stok/pasokan yang cukup, mencegah penimbunan barang, memberikan kepastian bagi konsumen, dan meningkatkan efisiensi distribusi di wilayah Kabupaten Sleman. Kegiatan pemantauan ini mampu menjaga kestabilan ekonomi, menciptakan situasi yang kondusif bagi masyarakat, dan memastikan masyarakat memperoleh kebutuhan bahan pokok dan penting dengan lancar tanpa kesulitan pada saat Ramadhan maupun Hari Raya Idulfitri 1446 H.
10. Kecurangan takaran MINYAKITA di beberapa wilayah di Indonesia mengganggu distribusi dan ketersediaan pasokan MINYAKITA di masyarakat. Kecurangan ini mengganggu rantai pasokan yang memengaruhi ketersediaan minyak goreng bersubsidi di pasar dan memicu kenaikan harga minyak goreng lainnya. Pelaksanaan uji takaran MINYAKITA bermanfaat dalam memastikan kesesuaian takaran MINYAKITA yang beredar di masyarakat, sehingga kecurangan/penyalahgunaan subsidi tidak berlanjut, kepercayaan konsumen terjaga, dan distribusi subsidi berjalan dengan efisien.
11. Penjajakan kerja sama dengan Universitas Ahmad Dahlan dalam pengolahan hasil pertanian saat panen raya berpotensi meningkatkan efek pengganda dari produksi pertanian. Kerja sama yang akan berjalan dapat berpotensi meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan kualitas produk dan diversifikasi produk, sehingga membantu menciptakan ketahanan pangan dan ekonomi yang lebih stabil.
12. Publikasi media secara rutin atau berkala terkait pengendalian inflasi daerah bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, menjaga transparansi, mengurangi spekulasi, hingga menghindari kepanikan pasar. Dengan memberikan informasi yang akurat dan teratur, media dapat memainkan peran penting dalam menciptakan kestabilan harga, yang pada gilirannya membantu mengendalikan inflasi dan menjaga daya beli masyarakat.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. TPID Kabupaten Sleman untuk melakukan evaluasi pelaksanaan peta jalan pengendalian inflasi daerah dalam rangka memastikan berjalannya kunci strategis “5K” serta koordinasi pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi daerah dengan stakeholder terkait secara berkala.
2. TPID Kabupaten Sleman dapat mengeluarkan kebijakan strategis, efektif dan efisien yang disesuaikan dengan kecenderungan pergerakan harga (inflasi maupun deflasi).
3. TPID Kabupaten Sleman untuk mengoptimalkan anggaran dalam pemberian subsidi

secara tepat guna dan sasaran kepada masyarakat melalui kegiatan operasi pasar, pasar murah, atau kegiatan lainnya dalam rangka pengendalian inflasi daerah.

4. TPID Kabupaten Sleman untuk terus melibatkan dan mengoptimalkan unsur pentahelix (pemerintah, masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan media) dalam rangka memaksimalkan upaya-upaya pengendalian inflasi daerah.
5. TPID Kabupaten Sleman dapat membuka peluang kerja sama dalam rangka pengelolaan maupun pengembangan teknologi dalam mengoptimalkan hasil panen dengan akademisi.
6. TPID Kabupaten Sleman dapat mengupayakan pangan mandiri pada komoditas-komoditas yang sesuai dengan karakteristik wilayah Kabupaten Sleman.